

Studi Literatur : Efektivitas Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

Dyah Anggi Ika Pramesti, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

Sesaria Prima Yudhaningtyas, Universitas PGRI Madiun

Dyah_210210133@mhs.unipma.ac.id

Abstract:

This study aims to examine the effectiveness of the Two Stay Two Stray (TSTS) cooperative learning model on elementary school students' learning outcomes, specifically in the food chain topic within science subjects. TSTS is a cooperative approach that emphasizes peer interaction through structured information exchange between student groups, aiming to enhance conceptual understanding and social skills. This research employs a literature review method, analyzing various scholarly sources including journal articles, theses, and previous research findings. The analysis reveals that the application of TSTS significantly improves student learning outcomes, particularly in cognitive and affective domains. The model fosters active participation, encourages collaborative discussions, and creates an engaging and interactive learning environment. Therefore, TSTS is recommended as an effective instructional strategy for science learning, especially in teaching the food chain concept at the elementary level.

Keywords: *Two Stay Two Stray, Learning Outcomes, Science Education, Food Chain.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada materi rantai makanan. Model TSTS merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan pertukaran informasi antar kelompok, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan sosial siswa. Kajian ini menggunakan pendekatan **studi literatur** dengan menganalisis berbagai sumber pustaka seperti jurnal ilmiah, tesis, dan artikel penelitian yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model TSTS terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman melalui diskusi antar teman sebaya, dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, TSTS direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPA, khususnya pada materi rantai makanan di sekolah dasar.

Kata kunci: *Two Stay Two Stray, Hasil Belajar, IPA, Rantai Makanan.*



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap pertama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Pada jenjang ini, pembelajaran diarahkan tidak hanya untuk menguasai konsep, tetapi juga untuk membentuk cara berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar adalah menyampaikan materi yang kompleks, seperti rantai makanan, dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa. Materi rantai makanan menuntut pemahaman siswa terhadap hubungan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem, mulai dari produsen, konsumen, hingga dekomposer. Konsep ini cukup abstrak bagi anak usia sekolah dasar, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang aktif, konkret, dan kolaboratif (Yuanita, 2020). Sayangnya, pembelajaran di kelas masih sering dilakukan secara konvensional, berpusat pada guru, dan minim interaksi, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami materi-materi sains yang menuntut pemahaman proses.

Salah satu solusi yang dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS). Model TSTS merupakan pendekatan kolaboratif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar informasi antar kelompok, sekaligus memperkuat pemahaman konsep melalui diskusi aktif. Dalam model ini, dua anggota kelompok tetap tinggal untuk menerima informasi dari dua anggota kelompok lain yang berkunjung. Saling tukar informasi ini mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses belajar (Bali, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model TSTS memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Setianingrum, R., & Hardin (2023) menunjukkan bahwa penerapan TSTS pada materi rantai makanan di kelas V SD dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil serupa juga ditemukan oleh Maula et al (2023), yang menyatakan bahwa model TSTS meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran IPA. Efektivitas model TSTS masih memerlukan penguatan melalui kajian literatur yang komprehensif. Dengan menelaah berbagai sumber dan temuan penelitian terdahulu, dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana model TSTS memengaruhi hasil belajar siswa, terutama dalam konteks materi rantai makanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi literatur mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada materi rantai makanan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi guru, peneliti, dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature review*). Penelitian ini tidak melakukan eksperimen langsung ke lapangan, tetapi mengkaji berbagai hasil penelitian dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik efektivitas model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada materi rantai makanan. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui eksperimen, wawancara, atau observasi langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan data sekunder yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah, artikel, tesis, skripsi, dan dokumen pendidikan lainnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil Studi Literatur

Beberapa hasil penelitian dan studi sebelumnya menunjukkan bahwa model TSTS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi IPA di tingkat sekolah dasar sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Mata Pelajaran IPA

No	Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian
1.	Jaitun, S., & Nurfathurrahmah, 2023)	Penerapan Metode Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA1 SMAN 1 Belo Tahun Pelajaran 2022/2023
2	Herlizah, N., & Yulizah, 2024)	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS</i>
3	Zairmi et al., 2019)	Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
4	Komang et al., 2020)	Efektivitas model pembelajaran two stay two stray (TSTS) dalam meningkatkan hasil belajar IPAS
5	Purnomo Aji & Sri Wulandari, 2021)	Analisis model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) terhadap hasil belajar siswa.
6	Sunbanu et al., 2019)	Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar
7	Luh et al., 2019)	Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa.

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan beberapa penelitian penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pelajaran IPA memberikan peningkatan hasil belajar karena pada prosesnya sedniri model ini mendukung kerjasama aktif antara peserta didik, mendorong peserta didik untuk saling berkolaborasi dan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Two Stay Two Stray (TSTS)

Model *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk membangun interaksi antarsiswa dalam berbagi informasi (Mansurah et al., 2021). Dalam TSTS, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (biasanya 4 orang). Dari setiap kelompok, dua siswa tetap di kelompoknya ("two stay") dan dua lainnya mengunjungi kelompok lain untuk berbagi informasi atau mendiskusikan materi ("two stray"). Setelah itu, siswa yang berkunjung kembali ke kelompok asal untuk berbagi informasi yang mereka dapatkan. Kadiriandi & Ruyadi (2017) berpendapat bahwa langkah-langkah model *Two Stay Two Stray (TSTS)* : 1. Guru membagi siswa dalam kelompok; 2. Guru memberikan materi atau masalah yang harus didiskusikan; 3. Dua anggota setiap kelompok tinggal untuk menerima tamu, dua lainnya pergi ke kelompok lain; 4. Siswa yang pergi berdiskusi di kelompok yang dikunjungi; 5. Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil kunjungan; 6. Kelompok membuat kesimpulan bersama; 7. Guru memberikan penguatan dan penilaian.

Model ini menekankan pada aktivitas, komunikasi, dan kolaborasi, yang sangat cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks seperti rantai makanan.

Konsep Pembelajaran IPA SD Materi Rantai Makanan

Rantai makanan adalah proses perpindahan energi makanan dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lainnya dalam suatu ekosistem. Materi ini mencakup konsep seperti produsen, konsumen tingkat I, II, dan III, serta dekomposer. Pemahaman siswa terhadap konsep ini sangat penting karena menjadi dasar bagi pemahaman yang lebih lanjut tentang ekosistem dan keseimbangan lingkungan. Namun, karena materi ini melibatkan banyak istilah dan proses, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahaminya jika hanya disampaikan secara konvensional. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan seperti *Two Stay Two Stray*.

Keunggulan Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam Pembelajaran Rantai Makanan

Keunggulan dari menerapkan model *Two Stay Two Stray* adalah 1. Meningkatkan pemahaman konsep karena siswa berdiskusi dan menjelaskan kepada teman sebayanya, pemahaman terhadap konsep rantai makanan menjadi lebih dalam; 2. Meningkatkan keterampilan sosial karena interaksi antar siswa dalam model ini melatih kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab; 3. Belajar aktif dan bermakna karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi melibatkan siswa secara langsung; 4. Cocok untuk materi berbasis proses dan hubungan: Materi rantai makanan yang berkaitan dengan alur energi cocok disampaikan secara kolaboratif.

Keterbatasan dan Tantangan

Meskipun efektif, model TSTS juga memiliki beberapa tantangan sebagai berikut: 1. Pengaturan waktu, apabila tidak dikelola dengan baik waktu bisa habis sebelum semua kelompok menyelesaikan tugas; 2. Guru harus benar-benar siap dan terampil dalam memfasilitasi diskusi dan memantau setiap kelompok; 3. Kemampuan siswa yang beragam perlu penanganan khusus bagi siswa yang kurang aktif atau pemalu dalam berdiskusi.

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap sejumlah literatur, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPA pada materi rantai makanan. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan sosial siswa meliputi : a) Model TSTS terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep rantai makanan yang mencakup hubungan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem. Hasil penelitian oleh Situmorang (2024) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model TSTS memperoleh nilai rata-rata post-test yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Dalam penelitian tersebut, peningkatan hasil belajar terjadi karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses bertukar informasi, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih melekat. Begitu pula dalam studi yang dilakukan oleh (Fitriani, 2021) ditemukan bahwa penggunaan model TSTS memberikan dampak positif terhadap penguasaan konsep IPA kelas V SD. Siswa yang belajar dengan model ini mampu menghubungkan peran produsen, konsumen, dan dekomposer secara lebih logis dibanding siswa yang hanya menerima ceramah dari guru; b) TSTS menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, setiap tahap pembelajaran, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi penyampai informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dumaini, N. K. D., Suarjana, I. M., & Dibia, 2019) menunjukkan bahwa model TSTS mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Siswa menjadi lebih berani berbicara di depan teman, serta mampu mendengarkan dan memahami sudut pandang orang lain; c) model TSTS adalah adanya pertukaran anggota kelompok yang mendorong interaksi antar kelompok. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan komunikasi interpersonal dan saling ketergantungan positif. Dalam pembelajaran IPA materi rantai makanan, diskusi ini memungkinkan siswa memahami alur energi dari satu organisme ke organisme lain secara mendalam melalui penjelasan teman sebayanya. Menurut (Purniasih et al., 2024) penerapan TSTS di kelas V SD meningkatkan sikap kerja sama dan

empati antar siswa. Dalam situasi saling mengunjungi dan menyampaikan informasi, siswa dilatih untuk menghargai pendapat teman dan menyampaikan ide secara santun dan terstruktur; d) Materi rantai makanan termasuk dalam topik ekologi yang memerlukan pemahaman konseptual dan pemetaan hubungan. Dalam hal ini, TSTS memberikan media diskusi dan representasi visual yang membantu siswa memetakan posisi setiap organisme dalam rantai makanan. Saat siswa berdiskusi dan membandingkan hasil kelompok, mereka memperkuat pemahaman dengan membangun diagram atau peta konsep berdasarkan hasil diskusi mereka. Penelitian oleh Dezan et al (2020) menunjukkan bahwa siswa yang mempelajari rantai makanan melalui model TSTS dapat menjelaskan alur energi dan peran makhluk hidup dalam ekosistem lebih baik daripada siswa yang hanya membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru.

SIMPULAN

Dari hasil studi literatur yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan di sekolah dasar. Keunggulannya terletak pada kemampuannya mendorong partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman konsep, serta membangun keterampilan sosial siswa. Untuk mengoptimalkan keberhasilan model ini, guru perlu menyiapkan strategi yang matang, pemetaan kelompok yang seimbang, serta pengelolaan waktu dan kelas yang efektif. Implementasi TSTS secara tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bali, M. E. I. (2020). Penerapan model pembelajaran two stay two stray dalam meningkatkan keaktifan belajar matematika. P-ISSN 2579-4191, E-ISSN 2580-6963. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 29-42. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i1.225>
2. Dezan, R., Dewi, A., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, F. I. (2020). *Pengaruh Model TSTS Berbasis Media Qna Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 3 Subtema 2 Kelas III SDN Petompon 02 Semarang*. 1(1), 22-28.
3. Dumaini, N. K. D., Suarjana, I. M., & Dibia, I. K. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *Journal of Education*, 3(2), 103-110. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v3i2.21713>
4. Fitriani, U. (2021). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Integral Minhajuth Thullab Way Jepara (Doctoral dissertation, IAIN Metro)*.
5. Herlizah, N., & Yulizah, Y. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup)*.
6. Jaitun, S., & Nurfathurrahmah, N. (2023). Penerapan Metode Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA1 SMAN 1 Belo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 04(01), 1-5.
7. Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2017). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODEL TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA PASUNDAN 3 BANDUNG. *SOSIETAS*, 7(2), 429-433. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10362>
8. Komang, Purnama, A., Japa, I. G. N., & Suarjana, I. M. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar

- Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 343–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27413>
9. Luh, N., Mulyantini, D., Suranata, K., & Margunayasa, I. G. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SD*. 29–36.
 10. Mansurah, R., Wahyuningsih, S., Insani, N., & Syaharuddin. (2021). Meta-Analisis: Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar. *Elementary*, 4(2), 97–102. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>
 11. Maula, I. M., Tsana, R., & Patekha, A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Model Two Stay-Two Stray (TSTS) di MI BABUSSALAM Improving Science Learning Outcomes Through the Two Stay-Two Stray (TSTS) Learning Model at MI BABUSSALAM Penpen*. 11.
 12. Purniasih, K. S., Ayu, I. G., Agustiana, T., Vina, M., & Paramitha, A. (2024). *Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 8(2), 332–339.
 13. Purnomo Aji, T., & Sri Wulandari, S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 340–350. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>
 14. Setianingrum, R., & Hardin, A. T. A. (2023). Efektivitas Model Two Stay Two Stray (TSTS) dan Jigsaw Terhadap. *DIKDAS MATTAPPA*, 6(2), 308–316.
 15. Situmorang, W. S. (n.d.). Penerapan model pembelajaran two stay two stray berbantu pop up book untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem di Kelas V SD Negeri 200508 Sihitang (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). 2024.
 16. Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037–2041. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>
 17. Yuanita, D. I. (2020). Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar aswaja siswa di madrasah. *Bidayatuna*, 03(01).
 18. Zairmi, U., Fitria, Y., & Amini, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1031–1037. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.221>